

FUNGSI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA (STUDI DESKRIPTIF PADA PASANGAN YANG MENIKAH MUDA DI DESA BARUGAE KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE)

Arisa Darwis¹, A. Octamaya Tenri Awaru²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana fungsi pendidikan dalam keluarga yang menikah muda dan 2) Bagaimana dampak pernikahan usia muda terhadap pendidikan anak di Desa Barugae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu pasangan usia muda dan anak dari pasangan usia muda sebanyak 8 keluarga. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti melalui tiga tahapan kerja yaitu: reduksi kata, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data yang digunakan yaitu member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Fungsi pendidikan dalam keluarga yang menikah muda di Desa Barugae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone mayoritas orangtua dinilai gagal dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orangtua terutama fungsi pendidikan dalam keluarga, seperti: a) Pembinaan aqidah dan akhlak, b) Pembinaan intelektual, c) Pembinaan kepribadian dan sosial. 2) Dampak pernikahan usia muda terhadap pendidikan anak di Desa Barugae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone dilihat dari a) Segi Ekonomi, pasangan usia muda cenderung belum memiliki pekerjaan tetap sehingga anak dari pasangan usia muda mayoritas meninggalkan bangku sekolah dan lebih memilih ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. b) Segi pendidikan, keluarga yang berasal dari pernikahan usia muda memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan tentunya akan berpengaruh sikap orangtua dalam mendidik anak-anaknya, karena kurangnya bekal orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya, sehingga berdasarkan penelitian ditemukan beberapa anak tidak melanjutkan pendidikan atau putus sekolah.

Kata kunci: Fungsi Pendidikan, Keluarga

ABSTRACT

This research aims to determine 1) how the function of education in the family who married young and 2) How does a young age marriages to the education of children in the village of the District Barugae Lamuru Bone regency. This study used a type of qualitative research to determine informants by using purposive sampling with criteria which pairs young age and children from a young age couples as much as 8 families. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis technique used by researcher through three phases of work are: the reduction of words, data presentation and conclusion. Validating the data used that check. The results showed that 1) The function of education in the family who married young in the village Barugae Subdistrict Lamuru Bone regency majority of parents considered to have failed in carrying out its responsibilities as a parent is primarily a function of education in the family, such as: a) Guidance beliefs or morals, b) The development of intellectual, c) Development of personality and social. 2) Impact of marriage a young age the importance of education in the village Barugae District of Lamuru Regency Bone seen from a) Aspects of Economy, couples young age tend to not have a regular job so that the children of a couple young age the majority leave school and prefer to work to meet the needs of the economy, b) Aspects of education, family originating from a wedding a young age have a low education level and certainly will affect the attitude of parents in educating their children, due to the lack of provision of parents in caring for and educating their children, so that it was found some children do not continue their education or dropouts.

Keywords: Function Of Education, Family

PENDAHULUAN

Hampir semua manusia lahir dan dibesarkan dalam suatu wadah sosial yang disebut keluarga, kemudian dikelilingi oleh manusia lainnya yang disebut masyarakat dan didalam setiap masyarakat pasti ada selalu nilai-nilai, norma-norma dan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh anggota-anggotanya. Berfungsinya keluarga dengan baik merupakan prasyarat mutlak bagi kelangsungan suatu masyarakat karena didalam keluargalah suatu generasi yang baru memperoleh nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Diantara fungsi besar dalam keluarga adalah pendidikan atau fungsi edukasi keluarga yang pada dasarnya merupakan realisasi salah satu tanggung jawab yang dipikul orangtua terhadap anak-anaknya. Dari keluarga inilah segala sesuatu tentang pendidikan bermula. Olehnya itu diperlukan kesadaran akan adanya tanggung jawab dari para keluarga khususnya orangtua untuk membimbing anaknya. Sehingga orangtua dapat mengetahui potensi yang dimiliki anaknya dan dapat dikembangkan dengan baik. Menurut Hasbullah (2013) bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu “fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak dirumah; fungsi keluarga/orangtua dalam mendukung pendidikan disekolah”. Orangtua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orangtua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Senada dengan pendapat Daradjat dalam (Amirulloh, 2015:45) bahwa “terdapat tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak. Ketiga lingkungan tersebut adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Tetapi, dari ketiganya, lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab utama dan pertama dalam bidang pendidikan”.

Pernikahan usia muda merupakan pernikahan yang dilakukan oleh anak-anak ataupun remaja yang belum bisa dikatakan dewasa. Dahulu pernikahan usia muda dianggap lumrah dan biasa terjadi, tapi dengan semakin berkembangnya jaman serta pengetahuan dan pendidikan seharusnya nikah usia muda tersebut dianggap sebagai adat kuno, tapi di Desa Barugae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone fenomena nikah dini masih banyak didapatkan. Pernikahan usia muda akan berdampak pada kualitas anak, kurangnya pengetahuan dalam mendidik anak, keharmonisan keluarga sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak dengan baik dan benar, bagaimana membina hubungan antara suami dan istri, serta bagaimana mengatur ekonomi keluarga. Selain itu ada juga akibat yang ditimbulkan dari pernikahan usia muda, terjadinya puber kedua yaitu orangtua masih merasa masa mudanya kurang puas maka dilakukan pada saat menikah yang biasanya mengikuti gaya anak muda zaman sekarang padahal mereka harus mengurus rumah tangganya, tidak ditinggal senang-senang dan melupakan tanggung jawab. Penyebab pernikahan usia dini tersebut bisa disebabkan karena faktor sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan agama.

Namun pada kenyataan saat ini dilihat dari aspek pendidikan, remaja di Desa Barugae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone mayoritas lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Kebanyakan dari mereka tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, dikarenakan faktor ekonomi dan tingkat pendidikan rata-rata orangtua mereka juga rendah, sehingga kurang mendukung anak-anaknya melanjutkan pendidikan

ke jenjang yang lebih tinggi, pernikahan dini dilakukan oleh pasangan usia muda yang rata-rata umurnya antara 13-20 tahun Padahal pernikahan yang ideal untuk perempuan adalah 21-25 tahun sementara laki-laki 25-28 tahun. Karena diusia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk melahirkan keturunan secara fisik pun mulai matang. Sementara laki-laki pada usia itu kondisi psikis dan fisiknya sangat kuat, hingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik secara psikis emosional, ekonomi dan sosial.(Murcahya, 2010).

Dalam kehidupan keluarga orangtua umumnya memegang peranan penting dalam menanamkan nilai budaya dan nilai sosial kepada anak mengajarkan pengetahuan, keterampilan mengajarkan norma kepada anak agar dapat dapat bertingkah laku sesuai dengan kaidah yang ada dalam masyarakat dan dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya. Posisi pertama di dalam mendidik dan mengajarkan nilai-nilai dan norma kepada individu terletak pada keluarga, untuk mengungkapkan betapa pentingnya pengaruh keluarga, lingkungan dan pengalaman terhadap perkembangan anak Orangtua sebagai pendamping anak sejak mereka lahir, memiliki peran dalam memberikan dukungan guna pencapaian mutu pendidikan yang diinginkan. Setiap orangtua mempunyai keinginan dan tujuan demi keberhasilan anak pada masa yang akan datang. Olehnya itu, partisipasi orang tua sangat diperlukan dalam menunjang kemajuan dan pendidikan seorang anak.

Namun pada kenyataannya di Desa Barugae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone masih banyak keluarga yang menikah di usia muda, belum siap secara psikis dan sosial dan akan berdampak pada pasangan itu sendiri seperti menyebabkan perceraian dan berdampak pula pada kualitas anak-anaknya serta ditemukan beberapa pasangan yang tidak menjalankan sepenuhnya dalam keluarga termasuk fungsi pendidikan atas dasar inilah penulis mengangkat judul “Fungsi Pendidikan Dalam Keluarga (Studi Deskriptif Pada Pasangan yang Menikah Muda di Desa Barugae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistic. Penelitian ini berlokasi di Desa Barugae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui teknik wawancara atau interview, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari yang sesuai dengan penelitian ini. Sumber data berupa dokumen, buku, tesis, dan data statistic yang diterbitkan pemerintah atau swasta yang berkaitan dengan penelitian ini. Informan penelitian ini adalah Masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Barugae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, Keluarga yang menikah diusia 13-20 tahun, dan Anak dari pelaku pernikahan usia muda. Untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode, yaitu: a) Observasi, b) Wawancara, dilakukan secara bebas untuk memperoleh data yang lebih banyak dan akurat. c) Dokumentas. Pengabsahan temuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dengan menggunakan *member check*, untuk memastikan jawaban yang diberikan informan valid, peneliti menanyakan ulang pertanyaan yang jawabannya dianggap meragukan oleh peneliti. Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Fungsi Pendidikan Dalam Keluarga Yang Menikah Muda di Desa Barugae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka yang terjadi pada keluarga di Desa Barugae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone menunjuk pada pelaksanaan fungsi pendidikan dalam keluarga pada pasangan yang menikah muda yang gagal dalam melaksanakan peranannya sebagai orangtua dengan melihat tidak berjalannya pelaksanaan fungsi pendidikan secara maksimal seperti halnya pembinaan aqidah dan akhlak, orangtua harus mampu menjalankan peranannya dengan baik sesuai dengan status mereka masing-masing dan mampu membuat suasana dalam lingkungan keluarga mereka menjadi lebih nyaman dan aman. Namun hal ini tidak ditemui pada sebagian besar informan bahkan sebagian besar keluarga tidak menerapkan kehidupan religius terhadap anak mereka padahal agama merupakan komponen penting dalam membimbing akhlak dan watak anak.

Suasana yang religius, aman dan nyaman dalam keluarga tentu akan membuat anak lebih nyaman berada di dalam rumah, sehingga orangtua dengan lebih muda mengawasi perkembangan anak mereka secara maksimal dan anak juga akan patuh terhadap orangtua. Kebanyakan anak yang menjadi informan dalam penelitian ini lebih menyukai berada diluar rumah lebih lama dibandingkan berada dalam rumah dan bertemu dengan teman sebaya mereka yang tidak sekolah dan mabuk-mabukan. Lambat laun anak akan terpengaruh untuk berhenti sekolah dan orangtua akan lelah menghadapi anaknya itu semua terjadi karena orangtua tidak membimbing anak mereka dengan baik terutama di bidang agama.

Pembinaan Intelektual, Kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan dan tidak mempunyai orientasi masa depan yang jelas, Hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan orangtua yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan seorang anak serta kurangnya motivasi yang diberikan kepada anaknya. Mayoritas orangtua di desa Barugae beranggapan bahwa dengan bekerja tanpa bersekolahpun anak-anak mereka dapat hidup layak seperti anak yang lainnya yang bersekolah begitupun sebaliknya adanya pendapat orangtua bahwa banyak anak yang melanjutkan pendidikan dan pada akhirnya mereka menganggur juga. Oleh karena itu Desa Barugae jumlah anak yang tidak menempuh pendidikan formal cenderung banyak dan mereka dapat hidup layak maka kondisi seperti itu dijadikan landasan dalam menentukan masa depan anaknya. serta ibu yang bekerja diluar rumah tentu memiliki peran ganda dan juga memiliki waktu yang lebih sedikit untuk berkumpul dan mengawasi anak-anak mereka. Hal ini tentu saja membuat anak-anak kurang tertarik untuk tinggal dirumah. Sehingga membuat anak-anak cenderung menyukai berada diluar rumah. Pengaruh lingkungan pergaulan yang tidak sehat dan menyebabkan anak malas ke sekolah dan pada akhirnya putus sekolah dan tidak berniat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembinaan kepribadian dan sosial, Sikap acuh, pasrah dan mudah mengalah dengan keadaan membuat sebagian besar orangtua gagal mendidik anak mereka. Dilihat dari pernyataan beberapa informan orangtua bahwa pembinaan kepribadian dan sosial kepada anaknya sangat kurang karena kurangnya komunikasi yang intensif serta perhatian terhadap anak-anaknya membuat si anak merasa kurang diperhatikan oleh orangtua. Sehingga untuk mendapatkan perhatian itu ia lebih memilih berada diluar rumah bersama temannya. Tentu hal ini menyebabkan orangtua lengah dalam pengawasan, Kurangnya pemberian kasih sayang, dan sosialisasi dari orangtua kepada anak akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Kurangnya kesadaran diri orangtua akan pentingnya pembentukan kepribadian dan sosial kepada anak, kurangnya dorongan dari orangtua untuk anak agar melakukan perbaikan diri melalui komunikasi dan kurangnya pengetahuan orangtua dalam mendidik anak. Yang akan berpengaruh pada pola pikir dan persepsi anak tentang pentingnya sebuah pendidikan karena tidak adanya motivasi dari orangtua. Kasih sayang yang berlebihan juga akan berpengaruh buruk pada mental anak. Orangtua sangat dituntut berhati-hati dalam memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya, agar tidak

terlalu dimanjakan. Orangtua yang selalu memanjakan anak-anak mereka dengan berlebihan akan membuat si anak semena-mena dalam bertindak, pemalas, dan berwatak tidak patuh.

2. Dampak Pernikahan Usia Muda Terhadap Pendidikan Anak

Dilihat dari segi ekonomi pasangan usia muda cenderung belum memiliki pekerjaan tetap sehingga anak dari pasangan usia muda kebanyakan meninggalkan bangku sekolah dan lebih memilih untuk ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, dan dari segi pendidikan mayoritas keluarga yang berasal dari pernikahan usia muda pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan hal itu akan berdampak pada pendidikan anak-anaknya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat pendidikan orangtua yang rendah akan mempengaruhi sikap orangtua dalam menghadapi anak seperti kurangnya bekal yang dimiliki orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya sehingga ditemukan beberapa informan anak dari pasangan yang menikah muda mengalami putus sekolah dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan, tingkat pendidikan orangtua serta kurangnya motivasi orangtua kepada anak untuk melanjutkan pendidikan.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditulis kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: Fungsi pendidikan dalam keluarga yang menikah muda di Desa Barugae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone mayoritas orangtua dinilai gagal dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orangtua terutama fungsi pendidikan dalam keluarga, seperti a) Pembinaan aqidah dan akhlak, b) Pembinaan intelektual dan c) Pembinaan kepribadian dan sosial. Dampak pernikahan usia muda terhadap pendidikan anak di Desa Barugae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, dilihat dari segi ekonomi, bahwa pasangan usia muda cenderung belum memiliki pekerjaan tetap sehingga anak dari pasangan usia muda mayoritas meninggalkan bangku sekolah dan lebih memilih untuk ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, dan dari segi pendidikan, bahwa keluarga yang berasal dari pernikahan usia muda memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan tentunya akan berpengaruh sikap orangtua dalam mendidik anak-anaknya, karena kurangnya bekal orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya, sehingga berdasarkan penelitian ditemukan beberapa anak tidak melanjutkan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murchaya, A. 2010. *Dinamika Psikologis Pengambilan Keputusan Untuk Menikah Dini*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tridhonanto, Al. 2000. *Mengembangkan Pola Asuh demokratis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Zuriah, Widya. 2013. *Pengertian Pola Asuh Anak Dalam Kehidupan Sosial*. Jakarta: Kencana Media Group